

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. (kunandar, 2009: 40)

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan sampai meninggal dunia. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya siswa, ketika orang tua mendaftarkan ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya bisa berkembang secara optimal. (Mulyasa, 2007:35).

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing andfacilitating the learning*) proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampun dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. (Sagala, 2009: 61)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menggunakan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan potensi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Demikian pula pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. (Anurrahman, 2013: 140)

Namun pada kenyataan yang ditemukan di Sekolah Madrasah Aliah Al-khairaat Popayato Barat belum semua guru Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran, yang lebih cenderung digunakan adalah menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi pembelajaran, dalam hal ini dimana guru lebih merasa mudah menerapkan metode ini tanpa disadari menimbulkan kejenuhan, rasa bosan, ngantuk, dan merasa tidak betah berada di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini juga didasarkan pada hasil observasi di kelas X IPS Madrasah Aliah Al-khairaat Popayato Barat dari hasil capaian siswa masih di bawah KKM hanya mencapai 60% nilai yang dicapai sedangkan kriteria ketuntasan Minimal 75%. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perolehan siswa bahwa di kelas X IPS dari 22 orang

siswa hanya berjumlah 10 orang yang memenuhi syarat standar KKM 75% sedangkan yang memiliki nilai di bawah standar KKM berjumlah 12 orang.

Berdasarkan presentase pada hasil belajar siswa di atas, masih dibawah diakibatkan pada proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential inquiry* dengan harapan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai standar KKM 75%. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Aliah Alkhairaat Popayato Barat**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data yang ada di lapangan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
2. Metode yang digunakan tidak sesuai
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru.
4. kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

**“Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X IPS Madrasah Aliah Al-khairaat Popayato Barat”**

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Dari hasil permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas, maka pemecahan masalah yang ditempuh oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Pada mata pelajaran PPKn dengan harapan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS Madrasah Aliah Al-khairaat Popayato Barat. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial jadi model pembelajaran *jurisprudensial* melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* di kelas X IPS Mmadrasah Aliah Al-khairaat Popayato Barat.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **1. Bagi Siswa**

Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

##### **2. Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan memperoleh hasil belajar siswa yang optimal dengan menggunakan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

4. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti kegiatan penelitian ini dapat memberikan wawasan, dan dapat mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* di kelas X IPS Madrasah Aliah Al-khairaat Popayato Barat.